BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak di tangani dengan serius oleh para remaja Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar. Namun, keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati.(Kusmiran, 2014).

Faktor-faktor yang memicu berkembangnya keputihan antara lain karena pengetahuan yang rendah, apalagi remaja yang secara biologis servik-nya belum matang. Karena berada dalam masa peralihan, maka pada remaja sering ditemukan masalah-masalah yang berkaitan erat dengan tumbuh kembang tubuhnya. Terutama dalam hal ini adalah organ reproduksi yang memberi dampak besar terhadap kehidupan remaja di masa datang. Terlebih pada remja putri yang memang diciptakan dengan bentuk dan fungsi tubuh yang sangat istimewah dan juga sangat rentan terhadap gangguan dari luar,

dalam hal ini Infeksi pada Saluran Reproduksi (ISR) dengan gejala yang umum adalah keputihan. Manuaba dalam bukunya memaparkan bahwa keputihan merupakan manifestasi klinik dari berbagi macam infeksi. Reaksi kejiwaan ini bermanifestasi sebagai ras kecemasan yang berlebihan, minder bahkan membatasi kegiatan sosialnya. Ditambah lagi remaja putri pada umumnya malu untuk menceritakan masalah yang berkaitan organ kelamin apalagi untuk memeriksakannya. Untuk itulah sangat penting bagi remaja putri untuk mendapat pengetahuan yang memadai kesehatan reproduksi khususnya keputihan agar mereka tahu bagai mana seharusnya mereka bersikap ketika menghadapi keputihan yang nantinya akan berpengaruh terhadap keputihan yang dialaminya, apakah berperilaku sehat atau tidak sehat (Kementrian Kesehatan, 2012).

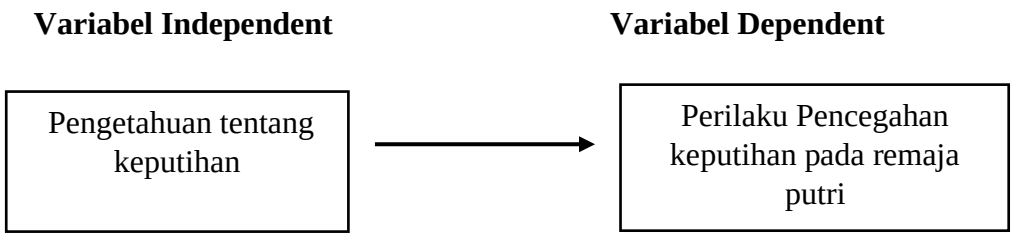

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

2. Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan proses rancangan penelitian yang disusun dan diperlukan dalam pelaksanaan dan perencanaan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Analitik korelatif* yaitu peneliti berupaya untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. dengan jenis rancangan

Cross Sectional Study yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan objek hanya dalam satu periode tertentu selama penelitian berlangsung dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui ada tidak adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputiha pada remaja putri di Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori dan belum menggunakan fakta (Notoatmodjo, 2012). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Hipotesis nol (Ho) : Tidak ada Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung
b. Hipotesis alternatif (Ha) : Ada Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung

4. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (Independen) Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel bebas adalah tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi.
b. Variabel Terikat (Dependen) Dalam penelitian ini variabel terikat adalah keputihan pada remaja putri

5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
	Independent						
1.	Pengatahuan tentang keputihan	Hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang tentang keputihan	Segala informasi apa yang diketahui responden Tentang Keputihan	Responden mengisi kuesioner	Kuesioner	(0) Kurang (< 56%) (1) Cukup (56%-75%) (2) Baik (76%-100%)	Ordinal
	Dependent						
2.	Pencegahan Keputihan patologi	Tanggapan atau reaksi individu dalam mencegah kejadian keputihan	Upaya-upaya yang dilakukan oleh responden untuk mencegah terjadinya keputihan	Responden mengisi kuesioner	Kuesioner	(0)Kurang (< mean/median) (1)Baik (≥ mean/median)	Ordinal

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri usia 12-18 tahun di Desa Kiangroke sebanyak 70 orang diperoleh dari data Pos KB

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. adapun kriteria sampel sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi
   a. Telah mengalami menstruasi
   b. Tidak mempunyai penyakit reproduksi lain
2) Kriteria Eksklusi

   Remaja putri di Desa Kiangroke yang sudah melakukan hubungan seksual

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer meliputi identitas diri (nama, umur, dan pendidikan), tingkat pengetahuan dan perilaku remaja mengenai *fluor albus*. Data primer diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada remaja putri yang berusia 12-18 tahun di Desa Kiangroke.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner bentuk tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya dan responden hanya diminta memilih jawaban sesuai dengan yang dialami. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas :

a. Karakteristik responden
b. Kuesioner mengenai pengetahuan remaja putri mengenai *fluor albus* berisi 20 pertanyaan pilihan ganda options a-d, jika responden menjawab salah pointnya 0 jika responden menjawab benar makan pointnya untuk satu pertanyaan 5.
c. Perilaku pencegahan *fluor albus* patalogi. didasarkan pada skala likert dengan kategori skor pernyataan baik selalu : 4, sering : 3 ,kadang-kadang : 2 ,Tidak pernah 1 dan kategori skor kurang selalu : 1, sering : 2, kadang-kadang : 3, tidak pernah : 4.

2. **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Uji validitas dan realiabilitas pada penelitian ini akan dilakukan di Desa Kiangroke dengan jumlah sampel sebanyak 697 orang, dimana responden tersebut memiliki kriteria yang sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengukur apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiaptiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini uji validitas instrumen pengumpulan data menggunakan *Pearson Product Moment* (r). *Pearson Product Moment* yaitu suatu uji yang digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi pengukuran. Hasil untuk melihat valid atau tidaknya instrumen dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5%.

Instrumen valid jika r hitung $\geq$ r tabel

Instrument tidak valid jika r hitung < r tabel

Rumus uji Product Moment Pearson

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X2 - (\Sigma X)2\} \{N\Sigma Y2 - (\Sigma Y)}}$$

Keterangan :

r hitung = Koefisiensi korelasi

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total item

N = jumlah responden

∑X = jumlah skor dalam variabel X

∑Y = jumlah skor dalam variabel Y

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menunjukkan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini, untuk menguji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha*. Untuk mendapatkan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hasil dan r tabel, dengan r hasil adalah nilai alpha dimana nilai r alpha > r tabel maka pertanyaan tersebut reliabel.

D. Prosedur Penelitian

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap I : Persiapan
   a. Observasi Di Wilayah Desa Kiangroke.
   b. Meminta surat permohonan izin penelitian.
   c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Desa Kiangroke untuk mengadakan penelitian.

d. Mengajukan instrumen penelitian, yaitu berupa kuesioner.

e. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan validitas ahli, yaitu dengan bantuan dosen-dosen yang memiliki pengetahuan tentang angket tersebut.

2. Tahap II : Pelaksanaan Penelitian Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah memberi kuesioner tentang Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan keputihan pada remaja putri.

3. Tahap III : Analisis Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

4. Tahap IV : Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi data tersebut akhirnya dapat disimpulkan apakah ada Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri tentang.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing (proses penyuntingan)

Merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut. Memastikan apakah sudah lengakap, dalam artian semua kuesioner sudah terisi. Memastikan apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca. Memastikan apakah jawaban relevan dengan pertanyaan dan memastikan jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban yang lain (Nursalam, 2016).

b. Coding (proses penyandian)

Memberi kode/ coding bertujuan untuk mempermudah pengolahan, sebaiknya semua variabel diberi kode terutama data klasifikasi sebagai berikut.

1) Pengetahuan tentang *fluor albus*: a) Baik diberi kode 2, b) Cukup diberi kode 1 c) Kurang diberi kode 0
2) Perilaku pencegahan *fluor albus* patologi: a) Baik diberi kode 1, b) Kurang diberi kode 0

c. Entry

Entry merupakan proses memasukan data-data hasil coding dan scoring ke dalam program komputer untuk diolah dan di Analisa (Nursalam, 2016).

d. Tabulating (tabulasi)

Yaitu kegunaan memasukkan data hasil penelitian kedalam tabel- tabel sesuai kriteria (Nursalam, 2016).

e. Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry ke komputer. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali data yang telah dimasukan untuk pengecekan ulang pada data-data yang telah dimasukan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya. Kemudian selanjutnya dilakukan pembetulan atau koreksi (Nursalam, 2016).

2. Analisa Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan cleaning adalah mulai menganalisa data. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan 2 tahap yaitu :

a. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah jenis analisa yang dilakukan untuk menganalisa setiap varibel yang ada secara deskriptif dalam bentuk persentase, tabel atau diagram (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan keputihan dan variabel terikat yaitu Perilaku pencegahan keputihan pada remaja. Data yang diperoleh akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel.

Adapun rumus presentase yaitu:

$$X = \frac{F}{N} x\ 100\ \%$$

Keterangan:

X = presentase

F = frekuensi hasil pencapaian

N = Jumlah seluruh sampel

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Analisa bivariat dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui Hubungan pengetahuan tentang perilaku

pencegahan keputihan pada remaja putri yang dilakukan dengan *Uji Chi Square*. *Uji Chi Square* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan data bersifat kategori

Rumus uji Chi Square yang digunakan yaitu :

$$X_2 = \frac{\sum (f_0 - fe)^2}{Fe}$$

Keterangan

X_2 = Nilai Chi square

F_0 = Frekuensi yang diobservasi

Fe = Frekuensi yang diharapkan

Kepusutusan uji untuk menunjukkan terdapat hubungan atau tidaknya ditunjukkan berdasarkan hal berikut:

Jika p value $\leq$ 0,05 menunjukkan terdapat hubungan antara dua variable

Jika p value > 0,05 menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel. (Notoatmodjo, 2009).

Syarat menggunakan *Chi Square* :

1. Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F0) sebesar 0 (Nol)

2. Apabila bentuk tabel kontigensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (Fh) kurang dari 5
3. Apabila bentuk tabel lebih dari 2x2, misal 2x3 maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.
4. Apabila ada sel yang memiliki nilai Expected Count kurang dari 5, dianjurkan melakukan penggabungan cell atau menggunakan uji alternatif lain (Hidayat, 2014).

F. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti perlu mendapatkan rekomendasi dari institusi dengan mengajukan permohonan ijin kepada institusi/lembaga tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian yang meliputi:

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Informed Consent merupakan lembaran yang berisi persetujuan antara peneliti dan responden sebelum melakukan sebuah penelitian dengan tujuan agar responden dapat mengerti maksud dari penelitian. Apabila responden setuju dan bersedia menjadi sampel maka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, namun jika tidak setuju untuk diteliti maka peniliti harus menghormati keputusan dari hak-hak responden dengan tidak memaksa.

2. Anominity (Tanpa Nama)

Memberikan jaminan kerahasiaan dalam penggunaan responden dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden tetapi hanya menuliskan kode tertentu pada lembar tersebut.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus - September 2022